

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala

M. Iksan Kahar

Dosen Institut Agama Islam Negeri Palu

m_iksankahar@iainpalu.ac.id

Abstract: *This paper discusses about the strategies of Islamic Religious Education teachers in dealing with students absorption skills. This study used qualitative research methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation and data verification. This paper found that the Islamic religious education teacher at SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala is successful in using learning strategies to increase thinking skills, because it can create fun learning and make students feel faster in understanding the subject matter of Islamic Religious Education. One aspect that affects the success of learning is the ability of the teacher to manage learning. The teacher delivering material learning with calm, not rushing in delivering material. So, the students can analyze the material. Creating a pleasant learning atmosphere in the classroom, making students not feel bored with the material.*

Keywords: *PAI Teacher Strategy, Students' Absorption Ability, SMP Negeri 4 Sojol*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani keterampilan penyerapan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala berhasil menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir, karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih tenang, tidak terburu-buru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat menganalisis suatu materi dengan baik. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, dan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang telah diberikan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kemampuan Penyerapan Siswa, SMP Negeri 4 Sojol

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu, orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga bisa dibanggakan.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para peserta didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Seorang guru merupakan faktor penting dan utama di sekolah. Oleh karena itu, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta

didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Guru merupakan posisi sentral dalam dunia pendidikan di dunia dan akhirat. Beranjak dari ini, sepatutnya guru menyadari terhadap tugas yang diemban untuk mencerdaskan peserta didik, pada akhirnya tugas yang mulia tersebut apabila dilakukan dengan baik akan memperoleh kebahagiaan dalam diri seorang guru.

Guru merupakan sebuah jabatan yang idealis, untuk itu guru dituntut untuk profesional dalam mengemban tanggung jawabnya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.¹

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah difikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, mendalam. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.³ Dalam tugasnya yang pokok yaitu mendidik, guru pendidikan agama Islam harus mengetahui setiap perbedaan kemampuan daya serap peserta didik. Yaitu kemampuan daya serap, lambat, sedang, dan

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20.

² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), 207-208.

cepatnya dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Dan guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan apakah strategi yang diterapkan, dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan orang yang pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan peserta didik dalam proses belajar, guru juga harus mampu mengawasi, mengamati peserta didik dalam berbagai situasi dan lingkungan. Bukan saja dalam situasi kelas, melainkan juga sewaktu bermain-main, baik dalam lingkungan sekolah, bahkan juga di luar lingkungan sekolah. Guru juga adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didiknya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Jika guru sedang mengajarkan sesuatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan peserta didiknya sebagai manusia harus dikembangkan pribadinya, agar dalam proses pembelajaran setiap peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Maka guru perlu menyiapkan strategi yang tepat dan motivasi belajar kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepada Kepala SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala, serta beberapa orang guru di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan

dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman-teman yang sudah memahami dan berpengalaman mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kemampuan daya serap peserta didik.

Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan* atau *ilmu kepanglimaannya*.⁴ Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya strategi

⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 164.

dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah strategi ialah cara/siasat perang.⁵

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁶

Strategi dalam konteks dunia pendidikan merupakan adanya suatu cara untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah di desain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalamnya.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah guru/pendidik merupakan orang yang mendidik.⁷ Sedangkan dalam pandangan Islam, guru/pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁸

Secara etimologi dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru/pendidik disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata atau istilah "*murabbi*" misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh

⁵ Daryanto S.S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), 527.

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 131.

⁷ Daryanto S.S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 156.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 74.

agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji. Sedangkan untuk istilah “*mu'allim*”, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Adapun istilah “*muaddib*”, menurut al-Attas dalam Ramayulis istilah tersebut lebih luas dari istilah “*mu'allim*” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.⁹

Secara terminologi, pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. Dikarenakan, dalam hal ini pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikul kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.¹⁰

Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa. Istilah guru bangsa muncul ketika sebuah bangsa mengalami keguncangan struktural dan kultural sehingga hampir terjerumus dalam kehancuran. Guru bangsa adalah orang yang dengan keeluasaan pengetahuan, keteguhan komitmen dan kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa dapat lahir dari ulama atau agamawan, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat dan lain-lain. Pendek kata, dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan dan peranan mulia. Oleh karena itu, di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang menjadi guru yaitu yang bisa digugu dan ditiru.¹¹ Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan bagi peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan, bahwa tugas guru tidak

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 56-57.

¹⁰ *Ibid.*, 57.

¹¹ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008), 107.

sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).¹²

Dua hal sebagaimana tersebut, yakni bisa dipercaya dan layak ditiru, adalah modal utama bagi siapa saja yang ingin berkepribadian unggul. Orang yang mempunyai kepribadian demikian akan mempunyai tempat yang istimewa di hati para sahabat dan koleganya. Lebih-lebih, bagi seorang guru yang memang pekerjaannya mendidik peserta didik agar pandai di bidang ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang luhur. Sudah tentu, tidak bisa tidak, ia harus bisa dipercaya dan bisa ditiru oleh peserta didiknya. Bila tidak, maka tujuan pendidikan dan pengajaran yang diampu oleh sang guru tersebut akan mengalami kegagalan.¹³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang digugu dan ditiru. Dengan kata lain, keutamaan dan tingginya kedudukan seorang guru dalam pandangan Islam tidak terlepas dari sumber ajaran Islam itu sendiri. Disebabkan Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan, dan di dalam ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dari belajar dan juga mengajar.

Seorang guru ialah pelopor bangsa serta pengajar generasi-generasi yang terikat dengan berbagai tanggung jawab sosial yang benar. Berikut ini beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru:

- a. Guru harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup, sebagai pendukung dalam mengidentifikasi sifat dasar manusia, alasan-alasan, dan berbagai hasil yang berada di balik perilakunya.
- b. Guru harus memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik.
- c. Guru harus tepat waktu dan mampu menjalankan serta mempertimbangkan keadaan dan situasi yang beraneka macam.

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), 87.

¹³ Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 55.

- d. Guru harus menjaga dengan cermat fungsi-fungsi mereka serta bertindak agar membawa hasil terbaik dalam pelaksanaannya.¹⁴

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Guru adalah sales *agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.¹⁵

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya, maka selayaknya seorang guru berperilaku yang baik, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Sebab, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang bisa terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik fisik maupun sejenisnya. Sebab tujuan belajar selain yang telah dikemukakan, terdapat perubahan tingkah laku pada diri pembelajar dari satu kondisi ke kondisi tertentu.¹⁶ Oleh karena itu, guru menjadi pusat segalanya, maka merupakan hal yang lumrah jika peserta didik mengidentifikasi diri dan gurunya sebagai promotip manusia ideal yang harus digugu dan ditiru serta harus diteladani semua hal.

3. Kemampuan Daya Serap Peserta Didik

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat

¹⁴ Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 82-83.

¹⁵ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), 123-124.

¹⁶ Suddin Bani, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), 88.

ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Adapun fungsi daya serap adalah:

- a. Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir peserta didik. Sebagai contoh anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wawasan tentang pelajaran luas, serta dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran.
- b. Daya serap sebagai tenaga pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan peserta didik mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran.
- d. Daya serap dapat meningkatkan minat belajar. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap peserta didik dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat peserta didik.

Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran sangatlah berguna bagi guru dan juga terhadap peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses dan memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik. Demikian hal ini, dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam, di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala. Strategi yang tepat digunakan guru pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. yaitu materi pelajaran

tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing secara terus menerus, dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik. Diterapkannya strategi ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap dalam memahami materi yang telah diberikan. Guru pendidikan agama Islam peduli dengan peserta didiknya, sehingga ia berupaya mencari strategi yang tepat digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap yang dimiliki peserta didiknya. Tidak membiarkan peserta didiknya cenderung dalam hal berbeda kemampuan daya serap dengan peserta didiknya lainnya.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih tenang. Tidak terburu-buru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik bisa menganalisis suatu materi dengan baik. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas, membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang telah diberikan. Peserta didik dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan sehingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala berhasil dalam menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan pembelajaran yang terpenting juga adalah motivasi belajar dari seorang guru kepada peserta didik. karena motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala, bukan hanya memberikan materi pembelajaran, akan tetapi memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, agar peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya

serap semangat dalam belajar. Sebagai motivator dalam rneningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinaminasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan daya dan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Penutup

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi ini merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik, materi pelajaran tidak diberikan begitu saja kepada peserta didik akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai peserta didik melalui proses tanya jawab yang dilakukan guru kepada peserta didik, dengan mengaitkan materi dan pengalaman peserta didik. Tujuan digunakanya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah untuk mempermudah peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Setelah mengetahui strategi guru pendidikan agam Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengetahui tingkat perbedaan kemampuan daya serap yang dimiliki peserta didik, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat menyiapkan strategi yang cocok digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga dalam proses pembelajaran harus menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar peserta didik tidak merasa tertekan dalam bertanya, tentang

yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Dan guru juga harus sering memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, agar peserta didik semangat dalam belajar, berguna untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik di kelas.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari., dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bani, Suddin. *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Djamaroh, Syaiful Bahri., Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhaimin, Akhmad. *Menjadi Guru Favorit*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- S.S. Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998.
- Satori, Djam'an., Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sharif al-Qarashi, Baqir. *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*.

Cet. I; Malang: UMM Press, 2008.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010.